

# “The Glasses of a Child”: Komposisi Musik Berdasarkan Interpretasi Novel “Di Tanah Lada” Dalam Format Choir

Aghib Putri Pramasanti <sup>a,1\*</sup>, Kardi Laksono <sup>a,2</sup>, Haris Natanael Sutaryo<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia  
[aghibputri@gmail.com](mailto:aghibputri@gmail.com)<sup>1</sup>; [drkardilaksono@gmail.com](mailto:drkardilaksono@gmail.com)<sup>2</sup>; [haris.natanael@gmail.com](mailto:haris.natanael@gmail.com)<sup>3</sup>  
\* Penulis Koresponden

## ABSTRAK

**Kata kunci**  
*The Glasses of a Child*  
Alih wahana  
Choir  
Movement  
Interpretasi  
Implementasi

“*The Glasses of a Child*” merupakan alih wahana dari sebuah novel yang berjudul “Di Tanah Lada” dalam format *choir* yang dibuat menjadi 3 *movement*. Penelitian bermaksud untuk menginterpretasikan suasana dan emosi dari novel yang diangkat ke dalam 3 *movement* dengan sudut pandang atau kacamata anak kecil. Hal tersebut berhubungan dengan perkembangan dan pola pikir anak-anak yang di angkat dari kasus suasana dan emosi pada novel ‘Di Tanah Lada’. Metode yang dilakukan penulis dalam membuat karya ini yaitu ide penciptaan, proses observasi, konsep dan perancangan, struktur dasar, pembuatan lirik dan pembuatan notasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa suasana dan emosi dari sudut pandang anak kecil mulai dari cara berpikir dan emosinya bisa di implementasikan menggunakan *body percussion*, lirik menggunakan bahasa anak kecil yang masih polos serta sederhana, dinamika, tempo, tonalitas, ritmis dan *scat-singing* atau teriakan.

*“The Glasses of a Child” A Musical Composition Based on the Interpretation of the Novel “Di Tanah Lada” in Choral Format*

**Keywords**  
*The Glasses of a Child*  
Choir  
Movement  
Interpretation  
Implemented

*“The Glasses of a Child” is an adaptation of a novel titled ‘Di Tanah Lada’ into a choir format, comprising three movements. The researcher intends to interpret the moods and emotions of the novel through the perspective or lens of a young child. This is related to the development and thought patterns of children, derived from the context of the moods and emotions in the novel ‘Di Tanah Lada’. The methods employed by the author in creating this piece include idea generation, observation process, conceptualization and design, basic structure, lyric writing, and notation creation. This study demonstrates that the moods and emotions, as seen through the eyes of a child, can be implemented using body percussion, lyrics in a childlike and simple language, dynamics, tempo, tonality, rhythm, and scat-singing or shouts.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Musik berasal dari suara yang merupakan elemen penting yang terdapat di dunia ini (Grimonia, 2023: 15). Karya musik dalam penelitian ini di adaptasi dari sebuah novel. Perubahan dari kesenian novel ke dalam musik disebut juga alih wahana. Alih wahana merupakan perubahan dari suatu jenis kesenian ke kesenian lain. Wahana bisa diartikan

---

sebagai wadah untuk memamerkan, mengungkapkan dan mencapai suatu gagasan atau perasaan (Damono, 2018: 9).

Penulis menggunakan novel yang berjudul “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. Novel yang menceritakan tentang anak kecil yang mengalami kisah pelik di dalam hidupnya. Kisah tersebut penulis angkat ke sebuah karya yang berjudul “The Glasses of a Child” yang artinya karya ini berdasarkan sudut pandang atau kacamata anak kecil. Anak kecil perempuan tersebut bernama Ava dan ia mempunyai ayah yang keras terhadap dirinya. Sampai suatu ketika ia bertemu sesosok anak lelaki yang mempunyai nasib yang sama bernama P. Ava dan P bersahabat dan selalu bersama untuk menjalani kehidupan yang pelik.

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak terutama dalam segi mental, emosi, cara berpikir dan cara bertindak seorang anak kelak. Penulis menggunakan sebuah penelitian mengenai tiga fase perkembangan anak yaitu proses berfikir (kognitif), nilai atau sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga fase itulah yang menjadi ranah utama dalam perkembangan seorang anak untuk pembentukan emosi, karakter dan perilaku yang nantinya di aplikasikan terhadap kehidupan sekitar.

Penulis membuat karya berdasarkan suasana dan emosi dengan sudut pandang anak kecil yang bernama Ava dan P dan dibagi menjadi tiga *movement* yaitu *Shock and Choke*, *Soulmate* dan *Sunshine*. *Movement Shock and Choke* menceritakan tentang ketegangan yang dialami Ava dan P saat dihadapkan dengan sosok ayah yang keras. *Movement Soulmate* menceritakan tentang kebersamaan Ava dan P yang tidak ingin terpisahkan untuk menguatkan satu sama lain. *Movement Sunshine* menceritakan tokoh Ava dan P yang masih mempunyai harapan untuk kedepannya bahwa kebahagiaan akan ada selagi tetap optimis. Makna lain dari *movement Sunshine* yaitu ‘*sunshine*’ yang berarti panggilan sayang tetapi tidak Ava dan P dapatkan dari orang tuanya.

Komposisi “*The Glasses of a Child*” merupakan musik program naratif. Musik program naratif merupakan musik program yang disusun berdasarkan peristiwa atau kejadian yang pernah atau sudah terjadi (Stein, 1962: 170). Dalam komposisi ini, penulis akan menginterpretasikan suasana dan emosi dari novel “Di Tanah Lada” yang menggunakan sudut pandang anak kecil dengan format *choir* yang dibagi menjadi tiga *movement*. Penulis juga akan menjelaskan cara mengimplementasikan pembuatan komposisi musik “*The Glasses of a Child*”. Penulis menggunakan instrumen vokal yaitu *choir*. *Choir* yang terdiri dari *sopran*, *alto*, *tenor* dan *bass* dibawakan dengan musik *acapella*.

## 2. Metode

### 2.1 Tinjauan Sumber

#### 2.1.1 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka pertama adalah buku “Alih Wahana” oleh Sapardi Joko Damono pada tahun 2018. Buku ini menjelaskan konsep dan pengertian mengenai alih wahana dalam karya seni.

Kajian pustaka kedua yaitu jurnal skripsi thesis yang berjudul “Permataku Yang Hilang Karya Musik Orchestra Atas Novel Berjudul Tenggelamnya Kapal van Der Wijck” yang ditulis oleh Ardiansyah Pratama Putra pada tahun 2019. Jurnal ini berisi tentang sebuah konsep karya music berdasarkan sebuah novel kisah legenda. Konsep yang sama dengan konsep karya penulis yaitu mengubah media tulis novel menjadi audio.

Kajian pustaka ketiga yaitu buku “Teknik Vokal Paduan Suara” oleh Nortier Sinamungkalit pada tahun 2018. Buku ini berisi tentang unsur pendukung vokal paduan suara.

Kajian pustaka keempat yaitu buku “Composing Music: A New Approach” oleh William Russo pada tahun 1983. Penulis mengambil pengertian pada bab 13 di buku ini mengenai teks atau lirik dan musik.

Kajian pustaka kelima yaitu “*Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*” oleh Leon Stein pada tahun 1962. Buku ini terdapat pengertian mengenai bentuk musik program.

---

Kajian pustaka keenam yaitu “Music: An Appreciation” oleh Roger Kamien pada tahun 1996). Buku ini berisi tentang elemen dalam musik. Penulis mengambil 6 elemen dalam musik pada buku ini yaitu *sound*, *ritme*, musik *acapella*, melodi, harmoni dan *performance*.

### 2.1.2 Tinjauan Karya

1. *Cow-Cow Boggie* oleh Don Roye yang dibawakan oleh Ella Fitzgerald

*Cow-Cow Boggie* yang dinyanyikan oleh Ella Fitzgerald pada (0:34-0:55) menggunakan teknik scat-singing oleh Ella Fitzgerald. Penulis menggunakan teknik scat-singing dalam karya “The Glasses of a Child”.

2. Dulu Kita Masih Remaja oleh The Panas dalam Bank

Dulu Kita Masih Remaja merupakan lagu yang diangkat berdasarkan sebuah novel yang berjudul Dilan 1990 dalam format band. Lirik dalam lagu ini menceritakan tentang isi dari novel Dilan terutama tentang tokoh Dilan dan pasangannya yang bernama Milea. Lagu ini mempunyai kesamaan dengan karya penulis yaitu mengangkat dari sebuah novel dan dibuat ke dalam sebuah karya musik. Komparasi lagu ini dengan karya penulis yaitu karya penulis dibawakan dengan format *choir* dan menceritakan suasana dari novel Di Tanah Lada dengan menggunakan *body percussion* serta *scat-singing*.

3. Perahu Kertas oleh Maudy Ayunda

Perahu Kertas merupakan lagu yang di adaptasi dari sebuah novel yang berjudul Perahu Kertas. Lirik lagu yang menceritakan alur cerita yang terdapat pada novel dengan sudut pandang tokoh utama. Perasaan tokoh utama dalam novel Perahu Kertas dituangkan ke dalam sebuah lirik. Lagu ini sama dengan karya yang penulis angkat yaitu di adaptasi dari sebuah novel dan menggunakan lirik yang menceritakan perasaan tokoh utama dalam novel. Komparasi lagu ini dengan karya penulis yaitu pada lagu Perahu Kertas menggunakan instrumen pengiring seperti gitar, violin, bass drum, perkusi ritmis dan piano sedangkan karya penulis menggunakan musik *acapella*.

4. Manuk Dadali ciptaan Sambas Mangundikarta, aransemennya Amillio Fahlevi, *performed by Fabavossa Youth Choir*

Lagu Manuk Dadali dalam versi ini menggunakan format *choir* dengan musik *acapella*. Menggunakan teknik *body percussion* seperti menepuk tangan, menepuk bahu, hentakan kaki dan menepuk dada.

### 2.1.3 Landasan Penciptaan

1. Alih Wahana

Pada proses seseorang menggunakan konsep alih wahana berarti esensi yang ada dalam habitat yang lama tidak dapat dipertahankan sepenuhnya dalam habitat yang baru. Menggunakan improvisasi serta kreativitas seseorang dalam menciptakan sebuah karya baru. Alih wahana tersebut nantinya akan menciptakan cara baru untuk menyampaikan pesan ataupun aspek yang sudah ada dalam kesenian sebelumnya ke dalam kesenian baru (Damono, 2018: 40).

2. Musik Program

Musik program terbagi menjadi empat jenis yaitu naratif, deskriptif, apellatif dan *ideational* yang dimana semuanya mempunyai pengertian yang berbeda (Stein, 1962: 170).

- a. Naratif merupakan musik program yang disusun berdasarkan suatu kejadian atau peristiwa yang pernah atau sudah terjadi.
- b. Deskriptif merupakan musik program yang menggambarkan atau mamaparkan sesuatu.
- c. Apellatif merupakan musik program yang menggambarkan karakter atau tokoh.
- d. *Ideational* merupakan musik program yang mengekspresikan konsep filosofi ataupun psikologi

---

### 3. Paduan Suara (*choir*)

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi maupun sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama (*samen zingen*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (*timbre*) seperti *soprano*, *mezzo-soprano*, *alto*, *contralto*, *tenor*, *bariton*, *bass* disebut musik paduan suara atau *choir* (Simanungkalit, 2013: 4). *Range* pada suara terbagi menjadi *low* (rendah) dan *high* (tinggi), pembagian itu disebut register vokal. Paling umum, register vokal dibagi menjadi dua yaitu *chest voice* dan *head voice*. Terdapat unsur-unsur pembentuk *choir* sebagai berikut:

#### a. Sound/suara

Suara atau bunyi berasal dari getaran benda dan kemudian ditransmisikan melalui medium seperti udara sebelum ditangkap oleh telinga manusia (Kamien, 1988: 2). Setiap suara memiliki tiga sifat utama, yaitu *pitch*, dinamika, dan warna suara.

#### b. Vokal

Vokal seseorang yang dipengaruhi oleh *range* suara seperti *sopran*, *alto*, *tenor* dan *bass*. Masing-masing dari jenis suara tersebut terdapat *range* vokal yang berbeda-beda.

#### c. Musik *Acapella*

*Acapella* merujuk pada paduan suara yang dibawakan tanpa iringan alat musik. Musik dapat disebut *acapella* jika hanya menggunakan suara vokal, baik itu bernyanyi tunggal (solo), paduan suara, atau kelompok vokal. Komposisi musik *acapella* diciptakan tanpa alat musik dengan tujuan untuk mempertahankan keindahan musik itu sendiri (Banoe, 2003: 17).

#### d. Ritme/irama

Ritme adalah aliran teratur dari musik melalui waktu dan berperan sebagai pengaturan panjang catatan tertentu dalam sebuah karya music (Kamien, 1988: 38). Pembentukan pola ritme melibatkan unsur-unsur seperti ketukan (*beat*), meter, aksentuasi dan sinkopasi, serta tempo.

#### e. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada tunggal yang membentuk suatu kesatuan yang dapat dikenali dari awal hingga akhir (Kamien, 1988: 50).

#### f. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Akor merupakan susunan nada yang apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis (Purnomo, 2010: 12).

#### g. Performance

Tugas seorang penampil adalah memberikan kehidupan pada simbol musik yang tertera dalam partitur. Dalam penampilan vokal, penampil terdiri dari satu orang, dua orang, atau lebih dari tiga orang yang memanfaatkan instrumen vokal masing-masing (Kamien, 1988: 78).

### 4. Tangga Nada

Terdapat karakteristik tangga nada dan kaitannya dengan perasaan. Penulis menggunakan buku berjudul *Christian Daniel Schubart's Ideen Zu Einer Ästhetik der Tonkunst: An Annotated Translation*, yang ditulis oleh Ted Alan DuBois (1984: 433).

### 5. Tiga Fase Perkembangan Anak

Menurut Solichin dalam jurnalnya yang berjudul 'Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran' mengenai psikologi belajar bahwa kognitif berkaitan dengan aspek intelektual atau berpikir/nalar, termasuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian

Ranah afektif berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral, termasuk penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi (Anderson, 2000: 24). Dalam ranah ini, anak dinilai berdasarkan

---

kemampuannya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya, yang berkaitan dengan tata nilai dan konsep diri.

Menurut Haryati dalam jurnalnya yang berjudul 'Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan' menjelaskan mengenai ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan sistem saraf otot dan berfungsi psikis, termasuk kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Setelah anak memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari, selanjutnya adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

## 2.2 Proses Penciptaan

Dalam proses pembuatan karya "*The Glasses of a Child*" terdapat beberapa metode ataupun tahapan dalam membuatnya. Berikut merupakan tahapannya:

### 2.2.1 Ide Penciptaan Karya

Karya tersebut dikemas dalam 3 *movement* yang penulis ambil berdasarkan alur suatu kejadian ataupun suasana pada novel Di Tanah Lada. Judul dari ketiga *movement* tersebut antara lain:

1. Shock and Choke

Dipilih sebagai judul *movement* pertama karena penulis ingin menceritakan tentang ketegangan yang di adaptasi dari cerita novel "Di Tanah Lada" oleh tokoh anak kecil yang bernama Ava.

2. Soulmate

Dipilih sebagai judul *movement* kedua karena tokoh Ava dan P mempunyai nasib hidup yang sama. Ava dan P dengan umur yang masih kecil atau anak-anak itu membuat pemikiran Ava dan P menjadi terhubung satu sama lain dan menciptakan hubungan persahabatan yang baik.

3. Sunshine

Dipilih sebagai judul *movement* ketiga karena penulis mengambil segi kehidupan yang polos dan rasa sayang yang tokoh dalam novel miliki.

### 2.2.2 Proses Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap beberapa karya atau lagu antara lain:

1. "Cow Cow Boggie" oleh Don Raye dan dibawakan oleh Ella Fitzgerald.
2. "Dulu Kita Masih Remaja" karya The Panasdalam Bank.
3. "Perahu Kertas" oleh Maudy Ayunda.
4. "Manuk Dadali" karya Sambas Mangundikarta dengan aransemennya Amillio Fahlevi yang dibawakan oleh *Fabayossa Youth Choir*.
5. "Only" karya LeeHi yang berasal dari Korea Selatan.

### 2.2.3 Konsep dan Perancangan

Pada tahap ini, penulis membuat gambaran umum pada setiap *movement* karya sebagai berikut:

1. *Movement* pertama berjudul "*Shock and Choke*" bercerita tentang Ava dan P yang sedang dihadapkan dengan sosok yang gagah, kuat dan kejam yaitu ayah Ava dan P. Ketegangan dan rasa tidak nyaman kedua tokoh ditunjukkan oleh permainan ritmis, dinamika dan beberapa pergantian akor. Musik pada *movement* ini semi abstrak dan termasuk ke dalam musik kontemporer. Suasana tegang dan mencekam didukung oleh akor-akor minor yang terdapat pada tonalitas Bb Mayor ke C Mayor seperti akor vi dan akor iii. Terdapat pula modulasi dari tonalitas Bb Mayor ke C Mayor dan kembali ke Bb Mayor. Beberapa akor diminished (*passing chord*) menjadi ornamentasi yang berguna sebagai melodi/akor hiasan guna mendukung suasana dari "*Shock and Choke*" serta menggunakan sukatan 4/4,

2. *Movement* kedua berjudul "*Soulmate*" yang bercerita tentang kebersamaan tokoh Ava dan P. Saling menemani dan mengasihi pada setiap kejadian yang terjadi di kehidupan

---

masing-masing hingga Ava dan P mempunyai prinsip sehidup semati dengan keyakinannya berdua. *Movement* kedua ini menggunakan sukatan 6/8 dan ber-genre pop ballad. *Body percussion* terdapat pada *movement* kedua ini seperti menepuk tangan. Tonalitas Bb Mayor pada *movement* ini menggambarkan suasana bahagia dibalut ironi karena didukung dengan ritmis sukatan 6/8 yang mendayu.

3. *Movement* ketiga berjudul "*Sunshine*" yang bercerita tentang perasaan bahagia tokoh Ava dan P. Ava dan P selalu mempunyai harapan agar kedepannya lebih baik untuk dan terus saling menyayangi serta menjaga. *Movement* ketiga ini menggunakan sukatan 4/4. Terdapat pula *body percussion* yaitu menepuk dada, hentakan kaki dan tepuk tangan. Tonalitas C Mayor menggambarkan suasana kebahagiaan yang sederhana dan tonalitas D Mayor menggambarkan suasana kebahagiaan yang lebih tegas karena terdapat modulasi dari C Mayor ke D Mayor. *Movement* ini banyak dibawakan oleh akor pokok yaitu akor I, akor IV dan akor V.

#### 2.2.4 Struktur Dasar Komposisi

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan sketsa dasar pada setiap *movement* antara lain:

1. *Shock and Choke* : A (introduksi) - B (verse 1&2) - C (bridge) - D (chorus) - E (interlude) - B' (verse I&II) - F (coda).
2. *Soulmate* : A (introduksi) - B (verse) - C (bridge) - D (chorus) - E (interlude) - D' (chorus II) - C' (bridge II) - A' (coda).
3. *Sunshine* : A (introduksi) - B (verse) - C (bridge) - D (chorus) - A' (introduksi II) - C' (bridge II) - D' (chorus II) - E (coda).

#### 2.2.5 Pembuatan Lirik

Proses pembuatan lirik pada karya "*The Glasses of a Child*" merupakan visualisasi dari tokoh dan kejadian pada novel "Di Tanah Lada" yang penulis angkat ke dalam tiga *movement*.

##### 1. *Shock and Choke*

Pada *movement* ini tidak terdapat lirik syair melainkan menggunakan *scat-singing*. Terdapat teriakan dan erangan pada *movement* ini yang menggambarkan suasana dan emosi.

##### 2. *Soulmate*

Lirik pada *movement* ini menceritakan tentang kebersamaan tokoh Ava dan P yang menjalani kehidupan bersama. Ava dan P berharap tidak akan terpisahkan walaupun nantinya kehidupan Ava dan P tidak selamanya bersama di dunia. Pada *movement* ini terdapat lirik dan *scat-singing*. Lirik menggunakan kata-kata yang sederhana, seperti cara seorang anak kecil yang sedang berbicara.

##### 3. *Sunshine*

Lirik lagu menceritakan tentang tokoh Ava dan P yang merasakan kebahagiaan hidup dari segi pandang sebagai anak kecil dan selalu optimis untuk menjalani hidup kedepan. Janji dan ke-optimisan Ava dan P untuk tetap bersama dituangkan dalam lirik *movement* ini. Lirik akan menggambarkan isi dari *movement* ini dengan menggunakan kata-kata yang sederhana, seperti cara seorang anak kecil berbicara. Pada *movement* ini sama seperti *movement* "*Soulmate*" yang terdapat lirik dan *scat-singing*.

#### 2.2.6 Pembuatan Notasi

Untuk membuat notasi pada karya musik "*The Glasses of a Child*", digunakanlah aplikasi *Sibelius Ultimate*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Karya "*The Glasses of a Child*" dianalisis dalam setiap *movement* yaitu "*Shock and Choke*", "*Soulmate*" dan "*Sunshine*". Analisis karya ini difokuskan pada penekanan suasana, *body percussion*, dan lirik dari setiap *movement*.





Notasi 4. Nada kromatis menambah suasana kelam dan tegang

d) D (*chorus*)

Modulasi pada birama 24 dari Bb Mayor ke C Mayor dengan akor vi guna mempertegas suasana. Penulis menggunakan bentuk kanon yaitu bentuk lagu yang saling bersautan seperti tidak menyatu tetapi saling beriringan.



Notasi 5. Bagian D menggunakan bentuk kanon

e) E (*interlude*)

Terdapat *glisando* yang menjadi ornamen. *Glisando* bisa disebut juga dengan slide yang artinya menginstruksikan sebuah instrumen untuk meluncur dari satu nada ke nada berikutnya. Terdapat akor diminished pada birama 42 seperti Bbdim7, Adim7, Bbdim7 dan Bdim7 yang memainkan progresi akor diminished secara kromatis untuk membangun suasana tegang.



Notasi 6. *Glisando* sebagai ornamen pada *sopran* dan *alto*



Notasi 7. Akor diminished secara kromatis

f) B' (*verse I&II*)

Pada bagian B' sama seperti bagian B pertama. Terdapat pengulangan tema disini guna menurunkan tensi atau menurunkan ketegangan dengan *arpeggio*.

g) F (*coda*)

Pada bagian F ini menggambarkan ketegangan seperti mengulangi bagian D tetapi tidak selandai bagian D.



Notasi 8. Permainan dinamika *piano* (p), *forte* (f) dan *mezzoforte* (mf)

3.2 *Soulmate*

a) A (*introduksi*)

Terdapat *mezzoforte* (mf) dan dibawakan menggunakan *scat-singing*. Menggunakan *body percussion* yaitu menepuk tangan.



Notasi 9. *body percussion* menepuk tangan

b) B (*verse*)

*Tenor* memvisualisasikan tokoh P yang sedang berbicara pada Ava dengan lirik “aku dan kamu satu jiwa rasa yang tak akan terpisahkan” yang menceritakan tentang suasana kebersamaan tokoh Ava dan P. *Sopran, alto, tenor* menyanyikan dengan lirik “bergandengan tangan melangkahakan kaki kita” yang meceritakan tentang tokoh Ava dan P bisa melalui kehidupan yang tidak selamanya baik secara bersama-sama.



Notasi 10. lirik oleh *tenor* yang memvisualisasikan tokoh P berbicara pada Ava

c) C (*bridge*)

Terdapat musik akompanimen dengan *scat-singing* oleh *sopran, tenor* dan *bass* dengan melodi utama dinyanyikan oleh *alto*.



Notasi 11. musik akompanimen oleh *sopran*, *alto*, *bass* dengan *alto* melodi utama

d) D (*chorus*)

Pada bagian D melodi utama masih dinyanyikan oleh *alto* yang memvisualisasikan tokoh Ava dengan lirik “dunia kita seakan sirna bagaikan debu biarpun langit runtuh jangan lepas genggaman tanganku”.



Notasi 12. *alto* memvisualisasikan tokoh Ava dan pengiring dengan nada sustain

e) E (*interlude*)

Pada bagian E ini memberi kesan kesedihan melalui melodi tanpa lirik dengan menggunakan *scat-singing*

f) D' (*chorus II*)

Pada bagian D' ini sama dengan bagian D. Terdapat pembeda yaitu pada bagian terakhir D' ini terdapat *scat* “aaa” yang dinyanyikan oleh semua.

g) C' (*bridge II*)

Pada bagian C' ini sama seperti pada bagian C yang terdapat musik akompanimen dan *body percussion*.

h) A' (*coda*)

Musik akompanimen oleh *sopran*, *alto* dan *bass* serta terdapat divisi pada sopran di akhir lagu untuk membentuk akor BbMaj9 (1, 3, 5, 7, 2) untuk memberi kesan manis di akhir lagu.



Notasi 13. *divisi* pada *sopran*

### 3.3 *Sunshine*

a) A (*introduksi*)

Dinamika *mezzopiano* (*mp*) dan terdapat *sfz* pada birama 3 atau bisa disebut teknik memainkan nada secara hentakan yang tiba tiba dan keras. *Scat* “YA!” yang diucapkan dengan lantang dan bahagia.



Notasi 14. Dinamika mezzopiano (mp), teknik sfz dan scat "YA!"

b) B (*verse*)

Pada bagian B ini sudah memasuki lirik yang menceritakan tentang keceriaan atau kebahagiaan dengan rasa optimis. Diceritakan dengan melihatnya sinar matahari di pagi hari. Lirik tersebut "sinar mentari yang cerah sambut hariku pagi yang indah" yang dinyanyikan oleh *Alto* yang memvisualisasikan tokoh Ava.



Notasi 15. Tokoh Ava yang divisualisasikan oleh *alto* dengan lirik

c) C (*bridge*)

Pada bagian C ini terdapat akor vi dari tangga nada C Mayor yang menggambarkan suasana kelembutan dan kasih sayang.

d) D (*chorus*)

Lirik yang menceritakan tentang rasa optimis akan hidup kedepannya dengan dilalui bersama-sama dengan rasa bahagia. *Alto*, *tenor* dan *bass* pada bagian itu menggunakan vokal *scat-singing* guna mengiringi sopran yang menyanyikan dengan lirik. *Body percussion* dengan menepuk dada dan hentakan kaki terdapat pada birama akhir bagian D.



Notasi 16. *Body percussion* menepuk dada dan hentakan kaki

e) A' (*introduksi II*)

Bagian A' sama seperti bagian A hanya berbeda pada bagian awal dan terakhirnya.

f) C' (*bridge II*)

Pada bagian C' sama seperti bagian C hanya saja disini terdapat nada untuk menuju ke modulasi.

g) D' (*chorus II*)

Pada bagian D' tonalitas berubah dari C Mayor menjadi D Mayor. Suasana menjadi lebih cemerlang atau mempertegas suasana bahagia karena adanya modulasi. Lirik dinyanyikan oleh *sopran* sedangkan *alto*, *tenor* dan *bass* sebagai pengiring dengan *scat-singing*. Bagian D' sama seperti D hanya saja pada bagian D' ini terdapat modulasi.

#### h) E (*coda*)

Pada bagian E ini dinyanyikan secara *tutti* atau bersama-sama dari awal sampai akhir yang memberikan kesan kekompakan yang megah dan tegas. Terdapat *body percussion* yaitu “clap!” atau menepuk tangan pada ketukan ke-2 dan ke-4. *Body percussion* dilakukan dari awal sampai akhir disertai nyanyian secara *tutti*.

The image shows a musical score for a vocal section. It consists of four staves. The top staff is a vocal line with the lyrics: "hi ta tumi buh kan lu ra pun. hi ta wu jid kan ber sa ma. ja ngan ri sau oh ha wan ku". Below the lyrics, there are instructions: "add clap every 2 & 4 beat". The subsequent three staves are identical to the first, each containing the same vocal line and clapping instructions. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and a 4/4 time signature.

Notasi 17. *Tutti* vokal dan *body percussion*

## 4. Kesimpulan

Proses penggarapan karya musik “*The Glasses of a Child*” merupakan karya yang penulis alihwahanakan dari novel “Di Tanah Lada” ke dalam sebuah karya musik 3 *movement*. Pertama, penulis merumuskan ide dan menentukan judul untuk setiap *movement*-nya. Setelah itu penulis menemukan ide untuk menentukan judul untuk setiap *movement* yaitu “*Shock and Choke*”, “*Soulmate*” dan “*Sunshine*”.

Tahapan kedua adalah melakukan observasi terhadap beberapa karya menjadi referensi bagi penulis dalam pembuatan karya “*The Glasses of a Child*”. Selain observasi pada karya, penulis juga melakukan observasi terhadap kajian pustaka.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan konsep dan perancangan karya. Penulis membuat konsep dan merancang setiap *movement* karena memiliki suasana atau emosi yang berbeda. Hal yang mendukung suasana dan emosi mulai dari ritmis sukat, permainan ritmis, akor yang mendukung suasana, lirik seperti anak kecil yang polos, *body percussion* dinamika dan teriakan atau *scat-singing* pada bagian tertentu. Tahapan keempat adalah membuat struktur dasar setiap *movement*.

Tahapan kelima adalah pembuatan lirik pada tiap *movement* karya “*The Glasses of a Child*”. Pembuatan lirik tersebut dilakukan berdasarkan suasana dan emosi yang dibawa pada setiap *movement*. Tahapan keenam adalah membuat notasi karya “*The Glasses of a Child*”. Notasi dibuat dengan menggunakan aplikasi *Sibelius Ultimate*.

Pada *movement* “*Shock and Choke*” full menggunakan vokal *scat-singing* dan memiliki konsep bentuk musik semi abstrak. Tensi naik turun yang menginterpretasi suasana dan emosi bisa dirasakan dalam *movement* ini karena adanya dinamika, pergantian tempo, akor vi yang memberi kesan mencekam, akor iii yang mempertegas suasana tegang disertai dengan nada kromatis, nada disonan dan akor diminished.

Pada *movement* “*Soulmate*” vokal menggunakan lirik yang dapat menceritakan kebersamaan yang tidak ingin terpisahkan. Akor vi dari tangga nada Bb Mayor menggambarkan ketidakbahagiaan dan pembawaan pada tonalitas Bb Mayor menggambarkan suasana bahagia yang dibalut ironi dengan didukung oleh ritmis sukat 6/8 yang mendayu dengan tempo 90 membuat tensi pada *movement* ini flat karena pembawaannya tenang. Terdapat pula *body percussion* seperti menepuk tangan.

Pada *movement* “*Sunshine*” vokal menggunakan lirik yang menceritakan suasana optimis dan kasih sayang yang bahagia. Tonalitas C Mayor dan D Mayor menggambarkan suasana kebahagiaan. Modulasi dari C Mayor ke D Mayor yang mempertegas kebahagiaan. Banyak permainan ritmis seperti sinkopasi untuk mendukung suasana bahagia. Terdapat *body percussion* seperti menepuk tangan, hentakan kaki dan menepuk dada.

---

## Referensi

- Anderson, L. W., & Bourke, S. F. (2000). *Assessing affective characteristics in the schools*. Routledge.
- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Damono, S. D. (2018). Alih Wahana. In *PT. Gramedia Pustaka Utama*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DuBois, T. A. (1984). *CHRISTIAN FRIEDRICH DANIEL SCHUBART'S" IDEEN ZU EINER ASTHETIK DER TONKUNST": AN ANNOTATED TRANSLATION*.
- Grimonia, E. (2023). *Dunia musik: Sains-musik untuk kebaikan hidup*. Nuansa Cendekia.
- Kamien, R., & Kamien, A. (1988). *Music: an appreciation*. McGraw-Hill New York.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Stein, L. (1962). *Structure and style: the study and analysis of musical forms*. Evanston, Ill.: Summy-Birchard Company.